

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam KTSP 2006 pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga wajib diajarkan secara formal dari tingkat SD sampai SMU bahkan diperguruan tinggi. Untuk tingkat SD pelajaran SD merupakan dasar atau pondasi guna untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kemampuan untuk memerankan diri dalam kehidupan masyarakat secara global. Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi antara sesama manusia.

Manusia adalah makhluk sosial dan bertindak secara sosial yang saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikasi serta menyetujui suatu keyakinan. Manusia melakukan proses sosial melalui interaksi dari yang paling sederhana kesosiali gambar Seri kerja sama, kompetensi dan konflik”. Interaksi terjadi melalui komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari pembicara ke pendengar. Untuk menghubungkan sesama manusia sebagai anggota masyarakat maka diperlukan kemampuan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui komunikasi.

Kita ketahui bersama bahwa ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bergambar ceritra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kemampuan berbicara. Dengan menguasai kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Berbicara ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau amanat secara lisan.

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan pada kehidupan modern. Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial. Misalnya, percakapan saat pesta, disuatu diskusi, pada saat antri di bank, wawancara dan sebagainya. Jadi kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam melakukan komunikasi. Berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa lisan. Dalam proses komunikasi, semua aspek kemampuan berbahasa baik lisan dan tulisan sangat penting. Apabila seseorang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas maka akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah.

Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kemampuan berbicara seperti di TK, kemudian dilanjutkan di SD dimaksudkan agar anak-anak SD mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung maupun lewat media misalnya radio, televisi dan pita rekaman (kaset). Tujuan lain dari berbicara adalah agar anak-anak mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam berbicara. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berbicara akan meningkat.

Di sekolah dasar, sebaiknya dalam proses pembelajaran, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar menjelaskan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan dalam bentuk diskusi sangat besar artinya. Kesempatan ini dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik konstruktif yang mengandung suatu pemecahan masalah harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik harus bersifat terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut.

Di kelas-kelas tinggi, kelas III sampai dengan kelas VI, kemampuan berbicara diperlukan untuk mengungkapkan pikiran. Terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan suatu kajian yang harus dikomunikasikan seperti mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkap pendapat dan perasaan. Baik dalam kegiatan yang bersifat klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat (berbicara) dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, pada kenyataan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan media gambar seri dengan aspek-aspek penilaian meliputi pelafalan bunyi bahasa, pilihan kata sesuai gambar, penyusunan kalimat sesuai gambar dan keefektifan berbicara sesuai gambar.

Banyak kendala yang dialami oleh guru dalam upaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Kendala tersebut bisa saja muncul pada siswa atau guru itu sendiri. Namun, dalam hal ini guru diharuskan memiliki kemampuan yang profesional dan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode dan strategi, bahkan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala pada siswa disebabkan oleh kurang tepatnya pengucapan, kelancaran, kenyaringan suara, dan keberanian dalam berbicara.

Hasil observasi awal penelitian proses pembelajaran kemampuan berbicara di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-A'Raf Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara dari jumlah siswa 12 orang hanya mencapai 3 orang (25%) yang mampu berbicara dan 9 orang (75%) yang tidak mampu berbicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa mampu berbicara sesuai dengan ejaan yang tepat.

Dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-A'Raf Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton pada guru serta penggunaan media yang kurang sesuai. Dengan demikian perlu usaha guru untuk meningkatkan, mengefektifkan dan lebih mendayagunakan cara atau teknik-teknik pembelajaran siswa sebagai bagian integrasi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa

dan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa.

Dari permasalahan rendahnya kemampuan siswa berbicara, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas III. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, karena dengan gambar seri ini siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Di antara media pembelajaran, media gambar seri adalah media yang paling umum dipakai, hal ini dikarenakan siswa SD lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan pernyataan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Media atau alat peraga dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak bergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para siswa menjadi senang dalam belajar. Untuk itu guru adalah sosok yang mempunyai peran sangat penting dalam menentukan proses belajar mengajar. Selain itu sebagai pendidik dapat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada di dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasikan dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik apabila guru memiliki kreatifitas dengan masukan

aktifitas belajar siswa. Penggunaan bentuk-bentuk media dalam pembelajaran akan memberi iklim menyenangkan dalam proses belajar, sehingga siswa akan belajar akan seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara seseorang siswa, tentunya guru harus memiliki dan memahami metode, teknik dan model serta media pembelajaran sehingga pembelajaran berbicara dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa serta dapat menumbuhkan rasa antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Gambar Seri Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-A’raf Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Kemampuan berbicara siswa masih rendah.

1.2.2 Kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran berbicara yang diterapkan oleh guru kepada siswa.

1.2.3 Strategi pembelajaran berbicara yang digunakan guru belum membangkitkan minat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-A'raf Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara yakni dengan cara menggunakan media gambar seri pada proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

- 1.4.1 Merangsang berbicara dengan mengucapkan syair
- 1.4.2 Menampilkan gambar-gambar menarik dengan menyebutkan tema/judul dari gambar seri.
- 1.4.3 Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang isi/kesimpulan gambar seri.
- 1.4.4 Memberi bantuan kepada siswa yang belum dapat berbicara dengan gambar seri.
- 1.4.5 Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa penghargaan atas prestasi yang dicapai dalam pembelajaran.
- 1.4.6 Guru memperjelas materi pembelajaran berbicara melalui gambar seri.
- 1.4.7 Guru memperjelas aspek-aspek yang dinilai/diamati berhubungan dengan berbicara sesuai gambar seri.

Dari kelima alternatif tindakan tersebut, merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan, karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

berlangsung atau KBM siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif dalam kegiatan berbicara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki jalannya proses belajar mengajar dan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui gambar seri di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-A'raf Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pembelajaran kemampuan berbicara. secara praktis penelitian ini bermanfaat :

1.6.1 Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pengembangan kemampuan dan membentuk skill siswa yang cerdas dalam berbahasa yang baik dan benar, berkembangnya potensi siswa sehingga menjadi manusia yang cukup kreatif dan mandiri agar lebih terampil dalam berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran lain.

1.6.2 Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui gambar seri dan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga kependidikan untuk

selalu mencari teknik penilaian yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan di sekolah dasar, meningkatkan efektifitas dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar berbicara dengan memperhatikan minat dan kemampuan belajar siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dasar sebagai prosedur atau penghasilan lulusan siswa yang berkualitas, inovatif, dan kreatif dan bukan sebaliknya yaitu pasif.

1.6.4 Bagi Peneliti

Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme. Memiliki pengetahuan pembelajaran siswa tentang kemampuan berbicara sesuai gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia.